

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *LEARNING*
CYCLE UNTUK PENINGKATAN MINAT BELAJAR ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL MATERI SEJARAH
PERSIAPAN KEMERDEKAAN SISWA
KELAS V SDN 026 RUMBIO
KECAMATAN KAMPAR**



Oleh

WIDYA ARSITA

NIM. 10611003066

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2010 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *LEARNING*
CYCLE UNTUK PENINGKATAN MINAT BELAJAR ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL MATERI SEJARAH
PERSIAPAN KEMERDEKAAN SISWA
KELAS V SDN 026 RUMBIO
KECAMATAN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

WIDYA ARSITA

NIM. 10611003066

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2010 M**

ABSTRAK

Widia Arsita (2010) : Penerapan Strategi Pembelajaran *Learning Cycle* Untuk Peningkatan Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Sejarah Pristiwa Persiapan Kemerdekaan Siswa Kelas V SDN 026 Rumbio Kecamatan Kampar

Memperhatikan kenyataan yang terjadi dilapangan pada siswa kelas Kelas V SDN 026 Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. yaitu rendahnya minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa materi Sejarah Pristiwa Persiapan Kemerdekaan, maka penulis merasa perlu melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan penelitian dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Learning Cycle*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pembelajaran *Learning Cycle* dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Sejarah Pristiwa Persiapan Kemerdekaan Siswa Kelas V SDN 026 Rumbio Kecamatan Kampar

Penelitian ini dilaksanakan di Siswa Kelas V SDN 026 Rumbio Kecamatan Kampar, Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi minat belajar siswa selama pembelajaran berlangsung dengan Penerapan Strategi Pembelajaran *Learning Cycle*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa adanya peningkatan minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial mencapai 71% dari keseluruhan siswa setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke 2 maka lebih meningkat dan telah mencapai 91% dari seluruh siswa. Dari data ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Melalui Penerapan Strategi *Learning Cycle* Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Sejarah Persiapan Kemerdekaan Siswa Kelas V SDN 026 Rumbio Kecamatan Kampar akan meningkat **“Diterima”** artinya apabila diterapkan Strategi *Learning Cycle* secara benar dan sesuai maka dapat meningkatkan minat belajar siswa.

ABSTRACT

Widia Arsita (2010): The Application of Learning Cycle Learning Strategy to Increase Social Science Learning Interest in materialk, the History of Independent Preparation Event for Fifth year students of SDN 026 Rumbio District of Kampar.

Paying attention to the fact happening in the field on fifth year students of SDN 026 Rumbio District of Kampar Kampar regency, it is the low of interest in learning social science in material the history of independent preparation event, so the writer thinks that she needs to improve the learning by conducting the research by applying learning cycle learning strategy. This research aims to know learning cycle learning strategy in increasing learning interest in subject social science in material the history of independent preparation event for fifth year students of SDN 026 Rumbio district of Kampar.

This research was conducted in tile class V of SDN 026 Rumbio district of Kampar. The form of this research is class action research. The instrumenet of research consists of observation sheet of teachers' activities and observation sheet of students learning interest during learning process with the application of learning cycle learning strategy.

Based on the result of research which was conducted through two cycles, on first cycle know that there is the improvement of social science learning interest reach out 71% fro the total of students, after doing some improvements on second cycle so it increased and reach out 91% from the total of students. Frorn this data showed that the hypothesis said "Through the application of learning cycle learning strategy in subject social science in material the history of independent preparation event for fifth year students of SDN 026 Rumbio district of Kampar will increase and Accepted which means that if learning cycle Iearning strategy is applied correctly so it can increase students learning interest.

ملخص

ويديا أريتا (٢٠١٠) : تطبيق استراتيجيات التعلم learning cycle لترقية رغبة تعلم العلم الاجتماعي في المادة تاريخ حدث اعداد الاستقلال لتلاميذ الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٢٦٠ رمبيو مركز كمفار.

اهتمام الى الظواهر الواقعة في المايدان في تلاميذ الفصل الخامس بالمدرسة بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٢٦٠ رمبيو مركز كمفار. هو انخفاض رغبة تعلم العلم الاجتماع على المادة تاريخ اعداد الاستقلال, اذن الكاتبة شعرت باهمية اصلاح التعلم بعقد البحث بتطبيق استراتيجيات التعلم learning cycle. كان غرض هذا البحث لمعرفة استراتيجيات التعلم learning cycle في ترقية رغبة تعلم الاجتماعي على المادة تاريخ حدث اعداد الاستقلال لتلاميذ الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٢٦٠ رمبيو مركز كمفار.

يعقد هذا البحث في الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٢٦٠ رمبيو مركز كمفار. تكوين هذا البحث بحث فعلي الفصل. الة هذا البحث تتألف من صحيفة الملاحظة من نشاطات المعلمين وصحيفة الملاحظة عن رغبة تعلم التلاميذ طوال سير التعليم بتطبيق استراتيجيات التعلم learning cycle.

استناد الى حاصل البحث الذي عقد من خلال الدورين, في الدور الأول يعرف أن الاصلاح في رغبة تعلم العلم الاجتماعي وصل الى ٧١ في المائة من جميع التلاميذ, بعد الاصلاح في الدور الثاني يترقى قد وصل الى ٩١ في المائة من جميع التلاميذ. من هذه البيانات تدل على ان الفرضية القائلة " من خلال تطبيق استراتيجيات التعليم learning cycle رغبة التعلم في درس العلم الاجتماعي على العادة تاريخ حدث اعداد الاستقلال لتلاميذ الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٢٦٠ رمبيو مركز كمفار تترقى و مقبول بمعنى اذا طبقت استراتيجيات learning cycle صحيحا ومناسيا سوف يرقى رغبة التلاميذ في التعلم.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Istilah	5
C. Permasalahan	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoretis	7
1. Pengertian Belajar	7
2. Strategi Mengajar	8
3. Strategi Pembelajaran IPS	9
4. Strategi <i>Learning Cycle</i>	10
5. Langkah-Langkah Strategi <i>Learning Cycle</i>	12
6. Minat Belajar	13
B. Penelitian yang Relevan	14
C. Hipotesis Tindakan	15
D. Indikator Keberhasilan	15

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian	19
B. Tempat Penelitian.....	19
C. Rancangan Penelitian	19
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	22
E. Observasi dan Refleksi	23

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian	24
1. Sejarah Berdirinya SDN 026 Rumbio	24
2. Keadaan Guru	24
3. Keadaan Siswa	25
4. Sarana dan Prasarana	26
5. Kurikulum	27
B. Hasil Penelitian	28
C. Pembahasan	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan dari pendidikan adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta sebagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, maka dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut.

Belajar adalah proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.¹ Pola pembelajaran menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan siswa, pendekatan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya menjelajahi siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hapalan saja. Melainkan agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajari sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, disinilah penekanan misi pendidikan IPS, oleh karena itu

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana. 2006. hlm 112

rancangan pembelajaran guru hendaknya mengarahkan dan memfokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa.²

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat sekolah.³ IPS atau studi sosial konsep-konsepnya merupakan pilihan (berdasarkan kriteria tertentu) dari berbagai ilmu lalu dipadu dan diolah secara didaktik pedagogis kearah kecocokannya dengan siswa baik aspek pribadi maupun aspek sosialnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang tidak terlepas dari kaitannya dengan kehidupan sehari-hari baik itu di sekolah, rumah maupun di lingkungan masyarakat maka seorang guru harus terampil dalam memilih dan menentukan model, strategi, metode pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan tujuan pembelajaran maka salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran IPS adalah strategi Pembelajaran *Learning Cycle*. Pembelajaran *Learning Cycle* merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme. Konstruktivisme adalah suatu paham bahwa murid menghasilkan sendiri pengetahuan atau konsep secara aktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah ada. Dalam proses ini, murid akan menyesuaikan pengetahuan yang telah diterima dengan pengetahuan yang

² Hamid.S.Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, Jakarta: Depdikbud. 1988 hlm 75.

³ Musneli Eva, *Strategi Belajar Mengajar IPS*, Pekanbaru: Cindikia Insani. 2006. hlm 1

telah ada untuk menghasilkan pengetahuan baru.⁴ Model pembelajaran *Learning Cycle* pertama kali diperkenalkan oleh Robert Karplus dalam *Science Curriculum Improvemen Study/SCIS*.⁵

Dalam usaha untuk mencapai tujuan dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar yang diharapkan, oleh karena itu rancangan pembelajaran guru hendaknya mengarahkan dan memfokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa yaitu dengan menumbuhkan minat belajar siswa. Minat adalah suatu keadaan di mana orang mempunyai perhatian terhadap suatu objek disertai keinginan untuk mempelajari maupun membuktikan objek tersebut.⁶ Berdasarkan ungkapan di atas maka minat belajar adalah suatu keadaan di mana siswa mempunyai perhatian terhadap pelajaran, ingin tahu, dan merasa senang dalam mempelajarinya.

Harapan setiap guru yang mengajar di sekolah adalah adanya minat yang tinggi murid-muridnya dalam belajar. Namun kenyataan yang terjadi di SDN 026 Rumbio penulis melihat kurangnya minat siswa dalam belajar, terutama dalam belajar pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada siswa kelas V SDN 026 Rumbio, penulis melihat rendahnya minat belajar IPS siswa

⁴ *Ibid*, hlm. 17

⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif*, Jakarta : Bumi aksara. 2009. hlm 170.

⁶ Walgito, 1977, *Psikologi Umum*, Yokyakarta: Yayasan Pendidikan Fakultas Psikologi UGM, hlm, 153

khususnya pada materi sejarah persiapan kemerdekaan Indonesia. Gejala-gejala rendahnya minat belajar siswa dapat tandai dengan :

1. Masih ada siswa yang kurang memperhatikan materi pelajaran IPS yang diajarkan guru
2. 40% dari siswa kurang mau mempelajari materi pelajaran yang diajarkan guru khususnya pada materi sejarah persiapan kemerdekaan pada mata pelajaran IPS.
3. Siswa kurang mau bertanya terhadap peristiwa sejarah persiapan kemerdekaan yang sedang diajarkan guru.
4. Siswa kurang mampu menarik suatu kesimpulan dari apa yang telah dipelajarinya.

Dalam proses pembelajaran IPS selama ini guru dalam mengajar masih menggunakan metode atau cara-cara lama, yang mana ceramah selalu mendominasi penyampaian materi pelajaran, guru lebih dominan sehingga pembelajaran terkesan monoton sehingga siswa menjadi kurang kreatif dalam membangun pengetahuannya. Berdasarkan kondisi proses belajar mengajar yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Learning Cycle* Untuk Peningkatan Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Sejarah Peristiwa Persiapan Kemerdekaan Siswa Kelas V SDN 026 Rumbio Kecamatan Kampar”**

B. Definisi Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalah pahaman dalam memahami masalah yang diteliti oleh penulis, terutama yang digunakan pada judul penelitian tindakan kelas ini, maka perlu penegasan tentang istilah-istilah yaitu:

1. Strategi pembelajaran merupakan rencana pertemuan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.⁷
2. *Learning Cycle* adalah Siklus belajar yang merupakan model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme
3. Minat adalah suatu keadaan di mana orang mempunyai perhatian terhadap suatu objek disertai keinginan untuk mempelajari maupun membuktikan objek tersebut

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah Bagaimanakah Penerapan Strategi Pembelajaran *Learning Cycle* dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Materi Sejarah Persiapan Kemerdekaan Siswa Kelas V SDN 026 Rumbio?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi *Learning Cycle* dalam peningkatan minat belajar IPS materi sejarah

⁷ Wina Sanjaya, *Op Cit*, hlm, 26

persiapan kemerdekaan Indonesia Siswa Kelas V SDN 026 Rumbio Kecamatan Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi :

- a. Bagi siswa, penggunaan strategi *Learning Cycle* dapat meningkatkan minat belajar IPS Siswa Kelas V SDN 026 Rumbio Kecamatan Kampar.
- b. Bagi guru, Penggunaan Strategi *Learning Cycle* ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran di SDN 026 Rumbio Kecamatan Kampar.
- c. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pada mata pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN 026 Rumbio Kecamatan Kampar.
- d. Bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis.

1. Pengertian Belajar

Banyak pengertian belajar menurut para ahli di antaranya adalah Nana Sudjana yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.¹ Sedangkan menurut S. Sadiman menjelaskan bahwa belajar adalah sesuatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai keliang lahat nanti, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (Psikomotor) maupaun yang menyangkut nilai dan sikap(afektif).²

Di samping pengertian-pengertian tersebut, ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak, baik yang dilihat secara mikro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/khusus. Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian

¹ Nana Sudjana, *Cara Belajar siswa Aktif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008. hlm 5

² S.Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta : Rinneka Cipta, 2007. hlm 2

dalam arti sempit, belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.³

2. Strategi Mengajar

Strategi pembelajaran merupakan rencana pertemuan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.⁴ Dengan demikian penyusunan strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada pertemuan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah untuk pencapaian tujuan, dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Wina Sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan minat belajar pada siswa. Upaya

³ Sardiman, *Interaksi & Minat Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2007. hlm 20

⁴ Wina Sanjaya. ,*Op,cit.* hlm, 26

mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan dengan metode, ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode.⁵

3. Strategi Pembelajaran IPS

Strategi menurut Webster Dictionari diartikan sebagai “cara-cara dalam melaksanakan proyek” cara dalam mencapai suatu tujuan dan diartikan juga sebagai rencana (*plan*).⁶ Jadi pengertian startegi belajar mengajar diartikan sebagai cara-cara membawakan pengajaran IPS agar segala prinsip dasar serta sasaran pengajaran IPS dapat dilaksanakan dan tercapai dengan baik.

Bertitik tolak dari pemikiran bahwa IPS yang memiliki karekteristik, pendekatan dan sasaran mandiri, maka adalah wajar kalau memang strategi pengajaranpun mandiri pula. Bila pelajaran Ilmu Sosial tekanan diletakkan pada penguasaan konsep-konsep ilmu, maka dalam IPS tekanan akan diletakkan pada kemahiran/keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat yang disertai kualifikasi-kualifikasi tertentu. IPS lebih bersifat seni berkehidupan daripada ilmu.⁷ IPS memiliki nilai edukatif praktis yang harus dibina individu kreatif-demokratis dan penuh tanggung jawab serta sekaligus memikul beban pembinaan budaya serta kehidupan yang baik dan

⁵ *Ibid.* hlm, 196

⁶ Musneli Eva, *Op Cit*, hlm 2

⁷ *Ibid*, hlm 3

romantis dan dinamis. Maka karenanya penting dihayati guru IPS bahwa segi diri siswa dan kehidupan nyata hendaknya berperan dalam pengajaran IPS. Guru IPS hendaknya benar-benar sadar bahwa muridnya kelak akan menerapkan segala isi pelajaran tersebut, dan bahwa kehidupan sosial hari esok akan lain dari hari ini.

Dalam penerapan strategi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kondisi pembelajaran, yaitu (1) Tujuan dan karakteristik bidang studi yang diajarkan. (2) Kendala dan karakteristik bidang studi yang diajarkan. (3) dan karakteristik siswa.⁸ Ketiga variabel kondisi pembelajaran tersebut merupakan pedoman dalam merancang jadwal penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan.

4. Strategi *Learning Cycle*

Siklus belajar merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme yang pada mulanya terdiri dari tiga tahap, yaitu :

- a. Eksplorasi
- b. Pengenalan konsep
- c. Penerapan konsep

Pada proses selanjutnya dikembangkan dengan lima tahapan yaitu, (a) Pembangkitan minat (b) Eksplorasi (c) Penjelasan (d) Eloborasi dan (e) Evaluasi.⁹

- 1) Pembangkitan Minat.

⁸ Made Wena, *Op Cit*, hlm 12

⁹ Wina Sanjaya, *Op Cit* hlm 171

Tahap pembangkitan minat merupakan tahap awal dari siklus belajar pada tahap ini, guru berusaha membangkitkan dan mengembangkan minat dan kengin tahuan (*Curio Sity*) siswa tentang topik yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari (yang berhubungan dengan topik bahasan). Dengan demikian, siswa akan memberikan respons/ jawaban, kemudian jawaban siswa tersebut dapat dijadikan pijakan oleh guru untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang pokok bahasan.

2) Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahap kedua model siklus belajar. Pada tahap Eksplorasi dibentuk kelompok-kelompok kecil antara 2-4 siswa, kemudian diberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil tanpa pembelajaran langsung dari guru. Dalam kelompok ini siswa didorong untuk menguji hipotesis dan atau membuat hipotesis baru, mencoba alternatif pemecahannya dengan teman sekelompok, melakukan dan mencatat pengamatan serta ide-ide atau pendapat yang berkembang dalam diskusi.

Pada tahap ini guru berperan sebagai pasilisator atau motivator. Pada dasarnya pada tahap ini bertujuan untuk mengecek pemahaman siswa apakah sudah benar, masih salah, atau mungkin sebagian salah, sebagian benar.

3) Penjelasan

Penjelasan merupakan tahap ketiga siklus belajar. Pada tahap penjelasan, guru dituntut mendorong siswa untuk menjelaskan satu konsep dengan kalimat/ pemikiran sendiri, meminta bukti dan klarifikasi atas penjelasan siswa, dan saling mendengar secara kritis penjelasan antar siswa atau guru. Dengan adanya diskusi tersebut guru memberikan depenisi dan menjelaskan tentang konsep yang dibahas dengan memakai penjelasan siswa terdahulu sebagai dasar diskusi.

4) Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir dari siklus belajar. Pada tahap evaluasi, guru dapat mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam menerapkan konsep baru. Siswa dapat melakukan evaluasi diri dengan mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban yang menggunakan observasi, bukti, dan penjelasan yang diperoleh sebelumnya. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan guru sebagai bahan evaluasi tentang proses penerapan metode siklus.

5. Langkah-Langkah Strategi *Learning Cycle*

Secara operasional kegiatan proses pembelajaran selama pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Tahap Pembangkitan minat kegiatan yang dilakukan adalah dengan mengajukan pertanyaan, mengkaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman siswa, mendorong siswa untuk mengingat pengalaman sehari-hari.

- b. Tahap Eksplorasi kegiatan yang dilakukan adalah dengan membentuk kelompok, memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil secara mandiri.
- c. Tahap Penjelasan kegiatan yang dilakukan adalah dengan mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri, meminta bukti dan klarifikasi penjelasan siswa, memandu diskusi.
- d. Tahap elaborasi kegiatan yang dilakukan adalah mengingatkan siswa pada penjelasan alternatif dan mempertimbangkan data bukti saat mereka mengeksplorasi situasi baru.
- e. Tahap evaluasi kegiatan yang dilakukan adalah dengan mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam hal penerapan konsep baru, mendorong siswa melakukan evaluasi baru, mendorong siswa memahami kekurangan/kelebihannya.¹⁰

6. Minat Belajar

Dalam mencapai tujuan pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan terlepas dari efektivitas metode yang digunakan guru. Bahan pelajaran akan diterima oleh siswa dengan baik jika disampaikan dengan metode mengajar yang baik dan sempurna. Metode guru dalam proses belajar mengajar hendaknya dapat menumbuhkan minat belajar siswa, karena dengan minat yang tinggi akan memperbesar tercapainya tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 173-175

Menurut Walgito minat belajar adalah suatu keadaan di mana orang mempunyai perhatian terhadap suatu objek disertai keinginan untuk mempelajari maupun membuktikan objek tersebut lebih lanjut.¹¹ Sedangkan menurut Winkel menyatakan bahwa minat belajar adalah kecendrungan subjek yang timbul untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu, merasa senang mempelajari materi itu.¹² Dari pernyataan kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan keadaan di mana siswa mempunyai perhatian, keinginan dan merasa senang terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajari.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat diketahui bahwa minat belajar merupakan keadaan di mana siswa mempunyai perhatian terhadap pelajaran, ingin tahu dan merasa senang dalam mempelajarinya. Dengan demikian minat belajar dapat dilihat dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Mempunyai perhatian terhadap pelajaran yang sedang dipelajari
2. Ingin tahu dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan guru.
3. Merasa senang mempelajari materi pelajaran yang sedang dipelajari.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang terdahulu yang penulis baca selama ini, penulis menemukan penelitian yang mempunyai relevansi dengan judul penelitian penulis yaitu penelitian oleh saudara Syamsul di pustaka FKIP UNRI dengan

¹¹ Walgito, *Op Cit*, hlm, 153

¹² Winkel, *Bimbingan dan Konsling di Sekolah*, Jakarta : PT Grasindo, 1991. hlm 37

judul” Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas IV SDN 002 Batu Bersurat”

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “ Melalui Penerapan Strategi *Learning Cycle* Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Sejarah Persiapan Kemerdekaan Siswa Kelas V SDN 026 Rumbio Kecamatan Kampar akan meningkat.

D. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Learning Cycle* dalam proses belajar IPS siswa yang memiliki minat belajar tinggi mencapai 80% Untuk mengetahuinya adalah dengan menganalisa hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam menerapkan strategi Pembelajaran *Learning Cycle* dan minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Indikator Aktivitas guru

Data tentang aktivitas guru berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/ dilakukan telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang direncanakan sebelumnya. Adapun aktivitas guru dalam proses pembelajaran diambil dari langkah-langkah strategi *Learning Cycle* yang terdiri atas 8 indikator seperti berikut :

a. Apersepsi

- b. Mengkaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman siswa
- c. Mendorong siswa untuk mengingat pengalaman sehari-hari
- d. Membentuk kelompok. Dan Memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil secara mandiri
- e. Mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri dan Meminta bukti dan klarifikasi penjelasan siswa
- f. Memandu diskusi kelompok siswa dan Mengingatkan siswa pada penjelasan alternatif dan mempertimbangkan data
- g. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Dan Mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam hal penerapan konsep baru
- h. Mendorong siswa melakukan evaluasi baru dan mendorong siswa memahami kekurangan/kelebihannya

Pengukurannya adalah dengan melihat persentase kegiatan yang dilakukan guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sangat Baik	: 81% -- 100%
Baik	: 61% – 80%
Cukup Baik	: 41% -- 60%
Kurang Baik	: 21% – 40%
Tidak Baik	: 0% – 20%. ¹³

2. Indikator Minat belajar Murid

¹³ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta , Alfabeta, 2008. hlm, 89

Minat belajar merupakan keadaan di mana siswa mempunyai perhatian terhadap pelajaran, ingin tahu dan merasa senang dalam mempelajarinya. Dengan demikian minat belajar dapat dilihat dengan indikator sebagai berikut :

- a. Memperhatikan pelajaran yang sedang dipelajari
- b. Bertanya tentang materi pelajaran yang sedang diajarkan guru.
- c. Merasa senang mempelajari materi pelajaran yang sedang dipelajari.
- d. Dalam belajar siswa menciptakan iklim belajar yang kondusif.
- e. Siswa berusaha mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar selama proses pembelajaran berlangsung.
- f. Siswa berinteraksi yang antara siswa dengan siswa atau antara guru dan siswa.

Pengukurannya adalah apabila satu indikator dilakukan murid maka diberi skor 1 dan apabila tidak dilakukan murid maka diberi skor 0. jika setiap indikator dilakukan oleh 20 orang murid maka skornya adalah 120 (20 siswa x 6 indikator) merupakan skor maksimalnya, dan apabila setiap indikator tidak dilakukan murid maka skornya adalah 0 (20 x 0) merupakan skor minimal. Untuk mengukur tingkat minat murid adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan klasifikasi tingkat minat belajar murid yaitu, Sangat Tinggi, Tinggi, Rendah, Sangat Rendah dengan 4 klasifikasi.
- 2) Menentukan Intervalnya yaitu
$$\frac{skormak - skor\ min}{4kategori} = Interval \quad \text{atau}$$

$$\frac{120 - 0}{4} = 30$$

3) Menentukan klasifikasi standar tingkat minat murid yaitu:

Sangat Tinggi, apabila berada antara	91 — 120
Tinggi, apabila berada antara	61 – 90
Rendah, apabila berada antara	31 – 60
Sangat Rendah, apabila berada antara	0 -- 30 ¹⁴

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah setelah proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Learning Cycle* siswa mempunyai minat yang tinggi dalam belajar pada interval 61-90.

¹⁴ Gimin dan Gani Haryana, *Pelaporan Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: Cendikia Insani, 2008. hlm 4

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada Siswa Kelas V SDN 026 Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dengan jumlah siswa 20 orang, 10 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas V SDN 026 Rumbio Kecamatan Kampar

Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel yang mempengaruhi yaitu strategi pembelajaran *Learning Cycle* dan Variabel yang dipengaruhi adalah minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi Sejarah Persiapan Kemerdekaan.

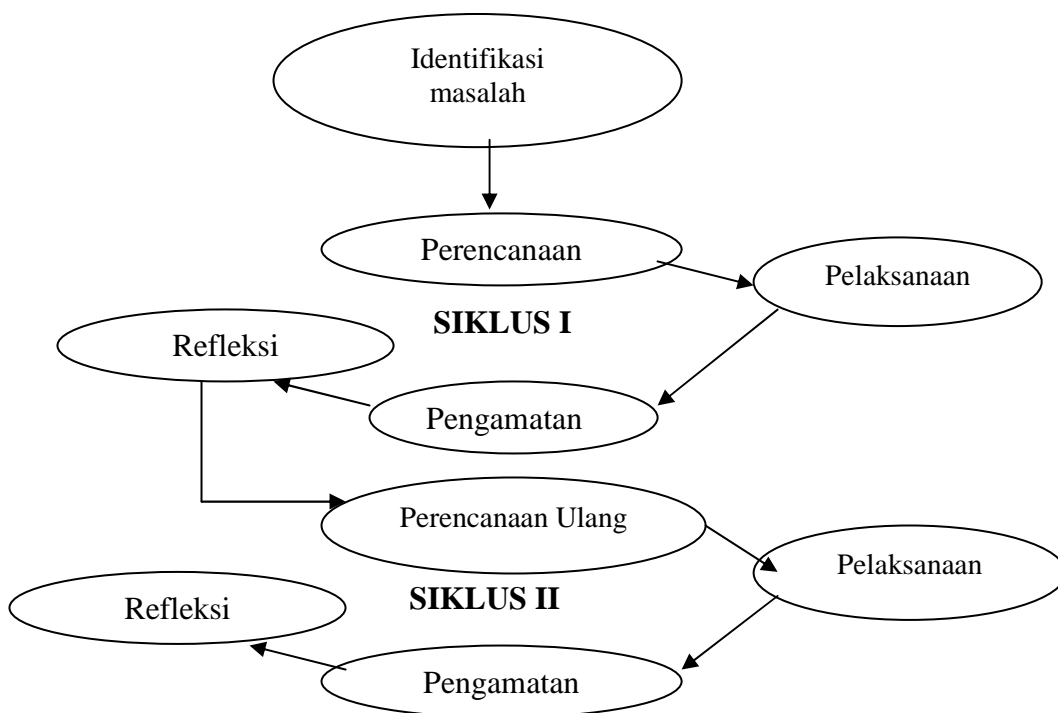
B. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SDN 026 Rumbio Kecamatan Kampar. SDN 026 Rumbio terletak di Desa Rumbio Jalan lintas Pekanbaru-Bangkinang KM 45.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melalui tahapan-tahapan yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang

dilakukan dalam siklus berulang adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.¹



Gambar. 1. Siklus dalam PTK

Dalam penelitian ini peneliti merencanakan dua siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi

1. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini yang akan dipersiapkan adalah :

- a. Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah Penerapan Pembelajaran *Learning Cycle*
- b. Meminta kesediaan teman sejawat (observer)

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008). hlm, 16

- c. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung
- d. Menyusun format pengamatan tentang minat belajar siswa.

1. Pelaksanaan Tindakan

a. Pendahuluan

- 1) Apersepsi dengan mengajukan pertanyaan.
- 2) Mengkaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman siswa
- 3) Mendorong siswa untuk mengingat pengalaman sehari-hari.

b. Kegiatan Inti

- 1) Membentuk kelompok.
- 2) Memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil secara mandiri.
- 3) Mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri.
- 4) Meminta bukti dan klarifikasi penjelasan siswa.
- 5) Memandu diskusi kelompok siswa.
- 6) Mengingatkan siswa pada penjelasan alternatif dan mempertimbangkan data bukti saat mereka mengeksplorasi situasi baru.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

- 2) Mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam hal penerapan konsep baru.
- 3) Mendorong siswa melakukan evaluasi baru dan mendorong siswa memahami kekurangan/kelebihannya

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.

1. Jenis data dalam penelitian ini adalah :

- a. Data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh melalui lembar observasi guru dan siswa.
- b. Data minat belajar siswa selama proses pembelajaran diperoleh melalui lembar pengamatan minat belajar siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data-data yang lengkap yang penulis ajukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan datanya adalah data primer, yang artinya adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama penelitian, hal ini dengan melakukan teknik observasi atau pengumpulan dan pencatatan secara sistematis terhadap kekurangan dan kelebihan aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Learning Cycle*

3. Teknik Analisa Data

Analisa data yang digunakan adalah dengan penganalisaan secara deskriptif terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan minat belajar siswa.

Menurut Sudjana yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah usaha melukiskan dan menganalisis kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar.²

E. Observasi dan Refleksi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti. Observasi dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa dan minat siswa dalam belajar dengan penerapan strategi pembelajaran *Learning Cycle*

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan penulis melakukan diskusi dengan observer, hasil dari pengamatan dan diskusi tersebut penulis melakukan refleksi diri untuk mengetahui keberhasilan tindakan dan merencanakan tindakan selanjutnya.

² Nana Sudjana, *Penilaian Minat Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2000.hlm 57.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 026 Rumbio

SD Negeri 026 Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar merupakan SD yang berdiri semenjak Zaman penjajahan Jepang, yaitu pada tahun 1944 dan pada waktu itu bernama SR (Sekolah Rakyat) Kemudian karena perkembangan zaman SD tersebut berubah nama dengan SDN 005 Rumbio Kecamatan Kampar, setelah terjadinya pemekaran wilayah di Kabupaten Kampar maka SD tersebut berganti nama SDN 026 Rumbio Kecamatan Kampar.

2. Keadaan Guru

Keberadaan dan kualitas seorang guru sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru-guru SD Negeri 026 Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL. I
DATA KEADAAN GURU
SD NEGERI 026 RUMBIO TAHUN PELAJARAN 2009/2010

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Entcang Syahria, A.ma	D-II 2000	Kepala Sekolah
2.	Abasri, A.ma	D-II 2003	Guru Penjas
3.	Asmadani, A.ma	D-II 1995	Guru PAI
4.	Hj. Nursyam, S.Pd	S-1 2004	Guru Kelas I A
5.	Elizabet, A.ma	D-II 2002	Guru Kelas IV A
6.	Idris, S.Pd	S-1 2008	Guru Agama
7.	Manjaruddin, S.Pd	S-1 2008	Guru Kelas VI
8.	Aprida H.S, S.Pd	S-1 2004	Guru Kelas II A
9	Widia Arsita	SLTA	Guru Kelas V A
9.	Nurkholis	SLTA	Guru Kelas I B
10.	Neti Astuti, S. Pd	S-I 2009	Guru Kelas VB
11	Ismail, S. Pd	S-I	Guru Kelas IV B
12	Hendra Azmi, S.Pd	S-1 2009	Guru Kelas III B
13	Rosmadi, A.ma	D-II PGSD	Guru Kelas IIB
14	Yusnita. Y, A.ma	D-II PGSD	Guru Armel
15	Desnita	SLTA	Guru Mulok
16	Sasramawati	SLTA	Guru Kelas III A

Sumber data : Statistik Keadaan Guru SD Negeri 026 Rumbio

3. Keadaan siswa

Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada. Penelitian ini dilakukan pada Kelas V. Untuk mengetahui keadaan siswa Kelas V SD Negeri 026 Rumbio dapat dilihat pada tabel dibawah ini

TABEL. II
NAMA-NAMA SISWA KELAS V
SD NEGERI 026 RUMBIO YANG DI OBSERVASI

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Ade Iswar Pratama	L
2	Afrian dwi Cahyo	L
3	Afrida Astuti	p
4	Agung Setiawan	L
5	Alvin Chelvino	L
6	Anggi Pradika	L
7	Arni	P
8	Ayu Andari	P
9	Ahmad Fauzi	L
10	Dariah Damati	P
11	Disti Elsa	P
12	Dwi Dasmala	P
13	Dyain Bunga	P
14	Edwin Syafutra	L
15	Erlina Suri	P
16	Harsani	P
17	Irfan Syafutra	L
18	Juanda Syafutra	L
19	Zulham	L
20	Kartika	P

Sumber data : SD Negeri 026 Rumbio Kecamatan Kampar

4. Sarana dan Prasarana

Kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari sarana dan prasarana. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 026 Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL . III
DATA KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
SD NEGERI 026 RUMBIO TAHUN PELAJARAN 2009/2010

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Belajar	6 lokal

2.	Ruang Kantor	1 unit
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
4.	Ruang Majelis Guru	1 unit
5.	Meja dan Kursi Guru	18 unit
6.	Kursi Siswa	150 unit
7.	Meja Siswa	80 unit
8.	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 unit
9.	Papan Tulis	7 buah
10.	Jam Dinding	4 buah
11.	Lonceng	1 buah
12.	Lemari	9 buah
13.	Dispenser	1 buah
14.	WC	1 unit

Sumber data : SD Negeri 026 Rumbio Kecamatan Kampar

Selain sarana dan prasarana di atas, SD Negeri 026 Rumbio Kecamatan Kampar juga dilengkapi dengan :

- a. Alat-alat pelajaran seperti, alat peraga Matematika, alat pembelajaran Sain, alat pembelajaran IPS, peta dinding Indonesia, peta dunia (globe)
- b. Sarana Olahraga seperti, bola kaki, bola volley, bola kasti, bola takraw dan net.

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan proses pengajaran. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di SD Negeri 026 Rumbio adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

B. Hasil Penelitian.

1. Sebelum Dilakukan Tindakan

Sebelum penerapan Strategi *Learning Cycle*, dalam proses pembelajaran guru masih mengajar dengan cara-cara lama yaitu hanya mengandalkan ceramah dan dengan contoh-contoh yang ada pada buku paket siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga minat belajar siswa rendah.

TABEL. IV
HASIL OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR MINAT BELAJAR						JML
		1	2	3	4	5	6	
1	Ade Iswar Pratama	√		√		√	√	4
2	Afriani dwi Cahyo		√	√	√		√	4
3	Afrida Astuti	√			√	√		3

4	Agung Setiawan		√			√		2
5	Alvin Chelvino	√			√	√		3
6	Anggi Pradika			√			√	2
7	Arni	√			√			2
8	Ayu Andari	√	√		√	√	√	5
9	Ahmad Fauzi			√			√	2
10	Dariah Damati	√	√	√	√	√		5
11	Disti Elsa		√	√				2
12	Dwi Dasmala				√		√	2
13	Dyain Bunga	√		√			√	3
14	Edwin Syafutra		√		√	√		3
15	Erlina Suri		√			√	√	3
16	Harsani	√		√			√	3
17	Irfan Syafutra		√		√			2
18	Juanda Syafutra	√		√		√		3
19	Zulham				√		√	2
20	Kartika		√			√		2
Jumlah siswa yang aktif pada setiap indikator		9	9	9	10	10	10	57

Keterangan :

1. Mempunyai perhatian terhadap pelajaran yang sedang dipelajari
2. Ingin tahu dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan guru.
3. Merasa senang mempelajari materi pelajaran yang sedang dipelajari.
4. Dalam belajar siswa menunjukkan keinginan untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif.
5. Siswa berusaha mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar selama proses pembelajaran berlangsung.
6. Siswa berinteraksi yang antara siswa dengan siswa atau antara guru dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi terhadap minat belajar siswa sebelum dilakukan tindakan diketahui bahwa skor yang diperoleh siswa hanya 65. Dengan tingkat minat belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan menggunakan Strategi *Learning Cycle* berada pada klasifikasi “Rendah” yang terletak antara rentang 31 – 60. Siswa yang mempunyai minat tinggi dalam belajar secara umum hanya mencapai 47,5% ($57 : 6 \text{ indikator} \times 100 : 20 \text{ siswa}$)

2. Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan siklus pertama dilakukan berdasarkan refleksi awal yang telah dilakukan, dengan melakukan 2 kali pertemuan yang berdasarkan kepada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP I) dan (RPP II) yang telah disusun sebelumnya.

a. Perencanaan Tindakan

Untuk kesempurnaan penelitian peneliti telah mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian, adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah, menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah penerapan Strategi *Learning Cycle*, meminta kesediaan teman sejawat (observer), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan format pengamatan (lembar observasi) tingkat minat siswa selama proses pembelajaran berlangsung

b. Pelaksanaan tindakan.

1. Pertemuan pertama siklus I

Sebelum memulai pelajaran guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa seperti hari-hari sebelumnya, kemudian melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari setelah itu gurupun memotivasi siswa dengan cara verbal kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru.

Selanjutnya guru Mengkaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman siswa dan mendorong siswa untuk mengingat pengalaman sehari-hari tentang sejarah persiapan kemerdekaan Indonesia

Kegiatan inti dimulai dengan membentuk kelompok belajar dan selanjutnya guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil secara mandiri, mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri dan meminta bukti dan klarifikasi penjelasan siswa. Guru memandu diskusi kelompok siswa, guru mengingatkan siswa pada penjelasan alternatif dan mempertimbangkan data bukti saat mereka mengeksplorasi situasi baru.

Pada kegiatan Akhir guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam hal penerapan konsep baru kemudian mendorong siswa melakukan evaluasi baru dan mendorong siswa memahami kekurangan/kelebihannya

2. Pertemuan Kedua Siklus I

Sebelum memulai pelajaran guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa seperti hari-hari sebelumnya, kemudian melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari setelah itu gurupun memotivasi siswa dengan cara verbal kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru.

Selanjutnya guru mengkaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman siswa dan mendorong siswa untuk mengingat pengalaman sehari-hari tentang sejarah persiapan kemerdekaan Indonesia

Kegiatan inti dimulai dengan membentuk kelompok belajar dan selanjutnya guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil secara mandiri, mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri dan meminta bukti dan klarifikasi penjelasan siswa. Guru memandu diskusi kelompok siswa, guru mengingatkan siswa pada penjelasan alternatif dan mempertimbangkan data bukti saat mereka mengeksplorasi situasi baru.

Pada kegiatan Akhir guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam hal penerapan konsep baru kemudian mendorong siswa melakukan evaluasi baru dan mendorong siswa memahami kekurangan/kelebihannya

c. Pengamatan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kegiatan guru pada pertemuan pertama dan kedua siklus I maka hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel hasil observasi kegiatan guru di bawah ini.

TABEL. V
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU						
No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	ALTERNATIF				Jml
		Pertemuan ke 1		Pertemuan ke 2		
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	

1	Apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang pelajaran yang lalu	√		√		2
2	Mengkaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman siswa	√		√		2
3	Mendorong siswa untuk mengingat pengalaman sehari-hari tentang sejarah persiapan kemerdekaan Indonesia		x	√		1
4	Membentuk kelompok. Dan Memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil secara mandiri.		x		x	
5	Mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri dan Meminta bukti dan klarifikasi penjelasan siswa.		x		x	
6	Memandu diskusi kelompok siswa dan Mengingat siswa pada penjelasan alternatif dan mempertimbangkan data	√		√		2
7	Menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Dan Mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam hal penerapan konsep baru.	√		√		2
8	Mendorong siswa melakukan evaluasi baru dan mendorong siswa memahami kekurangan/kelebihannya	√			x	1
JUMLAH		5	3	5	3	10
PERSENTASE		62,5 %	37,5%	62,5 %	37,5%	

Keterangan :

Tanda (x) Tidak dilakukan

Tanda (√) Dilakukan

Berdasarkan tabel hasil dari kegiatan yang dilakukan guru pada siklus pertama dengan melakukan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus ke I diketahui bahwa jumlah kegiatan yang dilakukan guru hanya dengan melakukan 5 kegiatan dari delapan kegiatan, artinya kegiatan yang dilakukan guru hanya 62,5% dan pada pertemuan kedua kegiatan yang dilakukan guru juga 5 kegiatan, artinya kegiatan yang dilakukan guru hanya mencapai 62,5% Dengan melakukan dua kali pertemuan ($5+5=10$) maka secara umum kegiatan yang dilakukan guru pada siklus pertama mencapai

62,5% ($10 \text{ jumlah kegiatan} \times 100 : 8 \text{ indikator} : 2 \text{ kali pertemuan}$) dibandingkan dengan klasifikasi tingkat kesempurnaan guru penerapan strategi *Learning Cycle* maka kegiatan guru berada pada klasifikasi “Baik” antara 61% – 80% dari seluruh indikator kegiatan yang dilakukan guru dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang pelajaran yang lalu kurang sempurna
2. Mengkaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman siswa kurang sempurna
3. Mendorong siswa untuk mengingat pengalaman sehari-hari tentang sejarah persiapan kemerdekaan Indonesia tidak sempurna
4. Membentuk kelompok. Dan Memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil secara mandiri tidak sempurna
5. Mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri dan Meminta bukti dan klarifikasi penjelasan siswa tidak sempurna
6. Memandu diskusi kelompok siswa dan Mengingatkan siswa pada penjelasan alternatif dan mempertimbangkan data kurang sempurna
7. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Dan Mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam hal penerapan konsep baru kurang sempurna
8. Mendorong siswa melakukan evaluasi baru dan mendorong siswa memahami kekurangan/kelebihannya kurang sempurna.

Kondisi kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran dengan strategi *Learning Cycle* sangat mempengaruhi minat belajar yang

dilakukan siswa, karena semakin baik aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran maka semakin tinggi pula minat belajar siswa. Hasil dari observasi minat belajar siswa dalam proses pembelajaran siklus pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. VI
HASIL OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA PERTEMUAN I SIKLUS
I

NO	NAMA SISWA	KEGIATAN SISWA YANG DIAMATI						SKOR
		1	2	3	4	5	6	
1	Ade Iswar Pratama	✓		✓	✓	✓	✓	5
2	Afrian dwi Cahyo	✓	✓		✓		✓	4
3	Afrida Astuti	✓			✓	✓		3
4	Agung Setiawan		✓	✓	✓			3
5	Alvin Chelvino	✓		✓	✓	✓	✓	5
6	Anggi Pradika	✓	✓	✓			✓	4
7	Arni	✓		✓	✓	✓		4
8	Ayu Andari		✓			✓	✓	3
9	Ahmad Fauzi	✓		✓	✓		✓	4
10	Dariah Damati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
11	Disti Elsa		✓	✓		✓		3

12	Dwi Dasmala	√	√			√	√	4
13	Dyain Bunga		√	√	√		√	4
14	Edwin Syafutra		√	√	√	√		4
15	Erlina Suri	√				√	√	3
16	Harsani			√	√		√	3
17	Irfan Syafutra	√	√			√	√	4
18	Juanda Syafutra	√		√		√		3
19	Zulham		√	√	√		√	4
20	Kartika	√	√			√	√	4
Jumlah siswa yang aktif pada setiap indikator		13	12	13	12	13	14	77

Keterangan :

1. Mempunyai perhatian terhadap pelajaran yang sedang dipelajari
2. Ingin tahu dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan guru.
3. Merasa senang mempelajari materi pelajaran yang sedang dipelajari.
4. Dalam belajar siswa menunjukkan keinginan untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif.
5. Siswa berusaha mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar selama proses pembelajaran berlangsung.
6. Siswa berinteraksi yang antara siswa dengan siswa atau antara guru dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi terhadap minat belajar siswa pada pertemuan pertama siklus ke I diketahui bahwa skor yang diperoleh siswa hanya 77. Dengan tingkat minat belajar siswa dalam pembelajaran selama penerapan Strategi *Learning Cycle* berada pada klasifikasi “Tinggi” yang terletak antara rentang 61 – 90. Siswa yang mempunyai minat tinggi dalam belajar secara umum hanya mencapai 64% ($77 : 6 \text{ indikator} \times 100 : 20 \text{ siswa}$)

Sedangkan pada pertemuan kedua siklus pertama dapat dilihat pada tabel hasil observasi minat belajar siswa pertemuan kedua siklus pertama di bawah ini.

TABEL. VII
HASIL OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA
PERTEMUAN II SIKLUS I

NO	NAMA SISWA	KEGIATAN SISWA YANG DIAMATI	SKOR
----	------------	-----------------------------	------

		1	2	3	4	5	6	
1	Ade Iswar Pratama	✓		✓	✓	✓	✓	5
2	Afrian dwi Cahyo	✓	✓	✓	✓		✓	5
3	Afrida Astuti	✓	✓		✓	✓		4
4	Agung Setiawan		✓	✓	✓	✓		4
5	Alvin Chelvino	✓		✓	✓	✓	✓	5
6	Anggi Pradika	✓	✓	✓			✓	4
7	Arni	✓		✓	✓	✓		4
8	Ayu Andari	✓	✓		✓	✓	✓	5
9	Ahmad Fauzi	✓		✓	✓		✓	4
10	Dariah Damati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
11	Disti Elsa		✓	✓		✓		3
12	Dwi Dasmala	✓	✓		✓	✓	✓	5
13	Dyain Bunga		✓	✓	✓		✓	4
14	Edwin Syafutra		✓	✓	✓	✓		4
15	Erlina Suri	✓	✓			✓	✓	4
16	Harsani	✓		✓	✓	✓	✓	5
17	Irfan Syafutra	✓	✓		✓	✓	✓	5
18	Juanda Syafutra	✓		✓		✓		3
19	Zulham		✓	✓	✓		✓	4
20	Kartika	✓	✓			✓	✓	4
Jumlah siswa yang aktif pada setiap indikator		15	14	14	15	15	14	86

Keterangan :

1. Mempunyai perhatian terhadap pelajaran yang sedang dipelajari
2. Ingin tahu dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan guru.
3. Merasa senang mempelajari materi pelajaran yang sedang dipelajari.
4. Dalam belajar siswa menunjukkan keinginan untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif.
5. Siswa berusaha mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar selama proses pembelajaran berlangsung.
6. Siswa berinteraksi yang antara siswa dengan siswa atau antara guru dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi terhadap minat belajar siswa pada pertemuan pertama siklus ke I diketahui bahwa skor yang diperoleh siswa hanya 86. Dengan tingkat minat belajar siswa dalam pembelajaran selama penerapan Strategi *Learning Cycle* berada pada klasifikasi “Tinggi” yang terletak antara rentang 61 – 90. Siswa yang mempunyai minat tinggi dalam belajar secara umum hanya mencapai 71% ($86 : 6 \text{ indikator} \times 100 : 20 \text{ siswa}$)

d. Refleksi Siklus I

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan di atas dan melihat tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS, maka berdasarkan diskusi peneliti dengan observer terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama, terdapat beberapa catatan kelebihan dan kelemahan diantaranya adalah :

1. Proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Learning Cycle* yang telah dilaksanakan telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam rencana pembelajaran, namun pelaksanaan yang dilakukan guru masih terdapat beberapa catatan yaitu :

- a. Mendorong siswa untuk mengingat pengalaman sehari-hari tentang sejarah persiapan kemerdekaan Indonesia dilakukan dengan tidak sempurna
- b. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil secara mandiri dilakukan guru dengan tidak sempurna

Kelemahan-kelemahan yng terjadi dari aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama disebabkan oleh belum terbiasanya guru penerapan strategi *Learning Cycle* selama ini.

2. Secara umum tingkat minat siswa dalam belajar sudah menunjukkan kearah yang lebih baik dari sebelum penerapan strategi *Learning Cycle*, namun beberapa hal yang perlu di perhatikan yaitu pada indikator ke 2,3, dan enam masih dilakukan siswa hanya 14 orang anak.

Hasil yang diperoleh pada siklus pertama yang telah dilaksanakan belum mencapai indikator yang diharapkan dalam penelitian ini. Maka berdasarkan diskusi peneliti dengan teman sejawat yang menjadi observer dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa siklus pertama belum seperti harapan dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan rencana tindakan dan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan siklus kedua dilakukan berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus pertama yang telah dilakukan, Pelaksanaannya 2 kali pertemuan yang berdasarkan kepada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP 3) dan (RPP 4) yang telah disusun sebelumnya.

a. Perencanaan Tindakan

Untuk kesempurnaan pelaksanaan tindakan siklus kedua peneliti mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian, adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah, menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah penerapan Strategi *Learning Cycle*, meminta kesediaan teman sejawat (observer) untuk yang kedua kalinya, menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan format pengamatan (lembar observasi) tingkat minat siswa selama proses pembelajaran siklus kedua berlangsung

b. Pelaksanaan tindakan.

1. Pertemuan pertama siklus II

Seperti biasanya sebelum memulai pelajaran guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa seperti hari-hari sebelumnya, kemudian melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari setelah itu gurupun memotivasi siswa dengan cara verbal kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru dari materi pelajaran yang lalu. Selanjutnya guru mengkaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman siswa dan mendorong siswa untuk mengingat pengalaman sehari-hari tentang sejarah persiapan kemerdekaan Indonesia yang telah dipelajari pada pertemuan yang terdahulu.

Selanjutnya pada kegiatan inti guru membentuk kelompok belajar dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok masing-masing secara mandiri, kemudian siswa didorong untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri dan meminta bukti dan klarifikasi penjelasan siswa tentang materi yang telah dijelaskan guru. Siswa dipandu dalam berdiskusi, guru mengingatkan siswa pada penjelasan alternatif dan mempertimbangkan data bukti saat mereka mengeksplorasi situasi baru.

Pada kegiatan Akhir guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam hal penerapan konsep baru kemudian mendorong siswa melakukan evaluasi baru dan mendorong siswa memahami kekurangan/kelebihannya

2. Pertemuan Kedua Siklus II

Pertemuan kedua dilaksanakan seperti pada pertemuan sebelumnya yang mana terlebih dahulu guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa seperti hari-hari sebelumnya, kemudian melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari setelah itu gurupun memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam mengikuti pelajaran dengan cara verbal kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru dengan benar.

Kegiatan selanjutnya adalah mengaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman sehari-hari siswa dan mendorong siswa untuk mengingat pengalaman sehari-hari tentang sejarah persiapan kemerdekaan Indonesia sebagaimana yang telah dipelajari sebelumnya.

Pada kegiatan inti guru memulai dengan membentuk kelompok belajar dan selanjutnya guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil secara mandiri, mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri dan meminta bukti dan klarifikasi penjelasan siswa. Guru memandu diskusi kelompok siswa, guru mengingatkan siswa pada penjelasan alternatif dan mempertimbangkan data bukti saat mereka mengeksplorasi situasi baru.

Proses pembelajaran pada bagian akhir yaitu guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama siswa dan mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam hal penerapan konsep baru kemudian mendorong siswa melakukan evaluasi baru dan mendorong siswa memahami kekurangan/kelebihannya

c. Pengamatan.

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama siklus ke 2 berlangsung dengan dua kali pertemuan yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2 dilakukan pengamatan oleh opserver dan berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kegiatan guru pada pertemuan pertama dan kedua siklus I maka hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel hasil observasi kegiatan guru di bawah ini.

TABEL. VIII
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	ALTERNATIF				Jml
		Pertemuan ke 1		Pertemuan ke 2		
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang pelajaran yang lalu	√		√		2
2	Mengkaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman siswa	√		√		2
3	Mendorong siswa untuk mengingat pengalaman sehari-hari tentang sejarah persiapan kemerdekaan Indonesia	√		√		2
4	Membentuk kelompok. Dan Memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil secara mandiri.	√		√		2
5	Mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri dan Meminta bukti dan klarifikasi penjelasan siswa.		x	√		1
6	Memandu diskusi kelompok siswa dan Mengingatkan siswa	√		√		2

	pada penjelasan alternatif dan mempertimbangkan data					
7	Menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Dan Mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam hal penerapan konsep baru.	√		√		2
8	Mendorong siswa melakukan evaluasi baru dan mendorong siswa memahami kekurangan/kelebihannya	√			x	1
JUMLAH		7	1	7	1	14
PERSENTASE		87,5%	12,5%	87,5%	12,5%	

Keterangan :

Tanda (x) Tidak dilakukan

Tanda (√) Dilakukan

Berdasarkan tabel hasil dari pengamatan yang dilakukan pada siklus ke II terhadap aktivitas yang dilakukan guru diketahui bahwa pada siklus kedua dengan melakukan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus ke II diketahui bahwa jumlah kegiatan yang dilakukan guru yaitu dengan melakukan 7 kegiatan dari delapan kegiatan, artinya kegiatan yang dilakukan guru mencapai 87,5% dan pada pertemuan kedua kegiatan yang dilakukan guru juga 7 kegiatan, artinya kegiatan yang dilakukan guru telah mencapai 87,5%. Dengan melakukan dua kali pertemuan ($7+7=14$) maka secara umum kegiatan yang dilakukan guru pada siklus pertama mencapai 87,5% ($14 \text{ jumlah kegiatan} \times 100 : 8 \text{ indikator} : 2 \text{ kali pertemuan}$) dibandingkan dengan klasifikasi tingkat kesempurnaan guru penerapan strategi *Learning Cycle* maka kegiatan guru berada pada klasifikasi “Sangat Baik” antara 81%--100% dari seluruh indikator kegiatan yang dilakukan guru dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang pelajaran yang lalu telah sempurna
2. Mengkaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman siswa telah sempurna
3. Mendorong siswa untuk mengingat pengalaman sehari-hari tentang sejarah persiapan kemerdekaan Indonesia telah sempurna
4. Membentuk kelompok. Dan Memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil secara mandiri telah sempurna
5. Mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri dan Meminta bukti dan klarifikasi penjelasan siswa kurang sempurna
6. Memandu diskusi kelompok siswa dan Mengingatn siswa pada penjelasan alternatif dan mempertimbangkan data telah sempurna
7. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Dan Mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam hal penerapan konsep baru telah sempurna
8. Mendorong siswa melakukan evaluasi baru dan mendorong siswa memahami kekurangan/kelebihannya kurang sempurna.

Kondisi proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Learning Cycle* yang telah dilakukan guru sangat mempengaruhi minat belajar siswa, karena semakin baik aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran maka semakin tinggi pula minat siswa dalam belajar. Hasil dari observasi minat belajar siswa dalam proses pembelajaran siklus ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. IX
HASIL OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA
PERTEMUAN I SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	KEGIATAN SISWA YANG DIAMATI						SKOR
		1	2	3	4	5	6	
1	Ade Iswar Pratama	✓		✓	✓	✓	✓	5
2	Afrian dwi Cahyo	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
3	Afrida Astuti	✓	✓		✓	✓	✓	5
4	Agung Setiawan	✓	✓	✓	✓	✓		5
5	Alvin Chelvino	✓		✓	✓	✓	✓	5
6	Anggi Pradika	✓	✓	✓	✓		✓	5
7	Arni	✓	✓	✓	✓	✓		5
8	Ayu Andari	✓	✓			✓	✓	4
9	Ahmad Fauzi	✓		✓	✓	✓	✓	5
10	Dariah Damati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
11	Disti Elsa		✓	✓	✓	✓	✓	5
12	Dwi Dasmala	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
13	Dyain Bunga		✓	✓	✓		✓	4
14	Edwin Syafutra	✓	✓	✓	✓	✓		5
15	Erlina Suri	✓	✓	✓		✓	✓	5
16	Harsani		✓	✓	✓	✓	✓	5
17	Irfan Syafutra	✓	✓		✓	✓	✓	5
18	Juanda Syafutra	✓		✓	✓	✓	✓	5
19	Zulham	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
20	Kartika	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
Jumlah siswa yang aktif pada setiap indikator		17	16	17	18	18	17	103

Keterangan :

1. Mempunyai perhatian terhadap pelajaran yang sedang dipelajari
2. Ingin tahu dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan guru.
3. Merasa senang mempelajari materi pelajaran yang sedang dipelajari.
4. Dalam belajar siswa menunjukkan keinginan untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif.
5. Siswa berusaha mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar selama proses pembelajaran berlangsung.
6. Siswa berinteraksi yang antara siswa dengan siswa atau antara guru dan siswa.

Setelah dilakukan observasi terhadap minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama siklus ke II diketahui bahwa skor yang diperoleh siswa mencapai 103. Dengan tingkat minat belajar siswa dalam pembelajaran selama penerapan Strategi *Learning Cycle* berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” yang terletak antara rentang 91 — 120. Siswa yang mempunyai minat tinggi dalam belajar secara umum hanya mencapai 85% ($103 : 6 \text{ indikator} \times 100 : 20 \text{ siswa}$)

Sedangkan pada pertemuan kedua siklus ke II dapat dilihat pada tabel hasil observasi minat belajar siswa pertemuan kedua siklus ke II di bawah ini

TABEL. X
HASIL OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA
PERTEMUAN II SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	KEGIATAN SISWA YANG DIAMATI						SKOR
		1	2	3	4	5	6	
1	Ade Iswar Pratama	✓		✓	✓	✓	✓	5
2	Afrian dwi Cahyo	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
3	Afrida Astuti	✓	✓		✓	✓	✓	5
4	Agung Setiawan	✓	✓	✓	✓	✓		5
5	Alvin Chelvino	✓		✓	✓	✓	✓	5
6	Anggi Pradika	✓	✓	✓	✓		✓	5
7	Arni	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
8	Ayu Andari	✓	✓	✓		✓	✓	5
9	Ahmad Fauzi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
10	Dariah Damati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
11	Disti Elsa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
12	Dwi Dasmala	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
13	Dyain Bunga		✓	✓	✓	✓	✓	5
14	Edwin Syafutra	✓	✓	✓	✓	✓		5
15	Erlina Suri	✓	✓	✓		✓	✓	5
16	Harsani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	5
17	Irfan Syafutra	✓	✓		✓	✓	✓	5
18	Juanda Syafutra	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
19	Zulham	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
20	Kartika	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
Jumlah siswa yang aktif pada setiap indikator		19	18	18	18	19	18	110

Keterangan :

1. Mempunyai perhatian terhadap pelajaran yang sedang dipelajari
2. Ingin tahu dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan guru.
3. Merasa senang mempelajari materi pelajaran yang sedang dipelajari.
4. Dalam belajar siswa menunjukkan keinginan untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif.
5. Siswa berusaha mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

6. Siswa berinteraksi yang antara siswa dengan siswa atau antara guru dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi terhadap minat belajar siswa pada pertemuan kedua siklus ke II diketahui bahwa skor yang diperoleh siswa mencapai 110. Dengan tingkat minat belajar siswa dalam pembelajaran selama penerapan Strategi *Learning Cycle* berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” yang terletak antara rentang 91 — 120. Siswa yang mempunyai minat tinggi dalam belajar secara umum hanya mencapai 91% ($110 : 6 \text{ indikator} \times 100 : 20 \text{ siswa}$)

d. Refleksi Siklus II

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan di atas dan melihat tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS, maka berdasarkan diskusi peneliti dengan observer terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus kedua, terdapat beberapa catatan kelebihan dan kelemahan diantaranya adalah :

1. Proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Learning Cycle* yang telah dilaksanakan pada siklus ke II telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam rencana pembelajaran, selama proses pembelajaran berlangsung sudah tidak ditemukan kejanggalan dan kegiatan yang dilakukan guru dalam penerapan strategi *Learning Cycle* pada umumnya telah sempurna, dan tingkat kesempurnaan guru telah mencapai 85% dari seluruh indikator kegiatan.

2. Secara umum tingkat minat siswa dalam belajar sudah menunjukkan kearah yang lebih baik dari siklus pertama dalam penerapan strategi *Learning Cycle*, tingkat minat belajar siswa pada siklus ke II telah mencapai 91%

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke II menunjukkan kemajuan yang lebih baik dari siklus ke I dan minat belajar siswa pun telah menunjukkan peningkatan dari siklus pertama.

C. Pembahasan

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan di atas dan melihat tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS, maka berdasarkan diskusi peneliti dengan observer terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama, terdapat beberapa catatan kelebihan dan kelemahan diantaranya adalah :

1. Proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Learning Cycle* yang telah dilaksanakan telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam rencana pembelajaran, namun pelaksanaan yang dilakukan guru masih terdapat beberapa catatan yaitu :
 - a) Mendorong siswa untuk mengingat pengalaman sehari-hari tentang sejarah persiapan kemerdekaan Indonesia dilakukan dengan tidak sempurna
 - b) Memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil secara mandiri dilakukan guru dengan tidak sempurna

Kelemahan-kelemahan yang terjadi dari aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama disebabkan oleh belum terbiasanya guru penerapan strategi *Learning Cycle* selama ini.

2. Secara umum tingkat minat siswa dalam belajar sudah menunjukkan kearah yang lebih baik dari sebelum penerapan strategi *Learning Cycle*, namun beberapa hal yang perlu di perhatikan yaitu pada indikator ke 2,3, dan enam masih dilakukan siswa hanya 14 orang anak.

Hasil yang diperoleh pada siklus pertama yang telah dilaksanakan belum mencapai indikator yang diharapkan dalam penelitian ini. Maka berdasarkan diskusi peneliti dengan teman sejawat yang menjadi observer dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa siklus pertama belum seperti harapan dalam penelittian ini, maka perlu dilakukan rencana tindakan dan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan di atas dan melihat tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS, maka berdasarkan diskusi peneliti dengan observer terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama, terdapat beberapa catatan kelebihan dan kelemahan diantaranya adalah :

1. Proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Learning Cycle* yang telah dilaksanakan pada siklus ke II telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam rencana pembelajaran, selama proses pembelajaran berlangsung sudah tidak ditemukan kejanggalan dan kegiatan yang dilakukan guru dalam penerapan strategi *Learning Cycle* pada umumnya telah sempurna,

dan tingkat kesempurnaan guru telah mencapai 85% dari seluruh indikator kegiatan.

2. Secara umum tingkat minat siswa dalam belajar sudah menunjukkan kearah yang lebih baik dari siklus pertama dalam penerapan strategi *Learning Cycle*, tingkat minat belajar siswa pada siklus ke II telah mencapai 91%

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke II menunjukkan kemajuan yang lebih baik dari siklus ke I dan minat belajar siswapun telah menunjukkan peningkatan dari siklus pertama.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Negeri 026 Rumbio kecamatan Kampar tahun pelajaran 2009/2010.

Keberhasilan ini disebabkan oleh meningkatnya aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Learning Cycle*, seiring dengan keaktifan siswa semakin meningkat pula yang pada gilirannya meningkatkan minat belajar siswa.

A. Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Learning Cycle*, peneliti mengajukan beberapa saran.

1. Karena tidak semua materi pada mata pelajaran IPS dapat diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle*, sebaiknya guru memilih materi dan kelas yang sesuai.

2. Sebaiknya guru lebih memperkaya pengetahuan tentang cara-cara mengajar supaya kelas menjadi lebih hidup dan siswa lebih meningkat minat belajarnya.
3. Dalam penggunaan strategi *Learning Cycle* sebaiknya guru memperhatikan alokasi waktu yang digunakan, karena penerapan strategi ini menggunakan waktu yang lama.
4. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan dengan penerapan strategi *Learning Cycle* sebaiknya guru mempersiapkan kelompok belajar terlebih dahulu, mengingat waktu yang digunakan cukup panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi Ari Kunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Gimin dan Gani Haryana, *Pelaporan Penelitian Tindakan Kelas*, Cindikia Insani : Pekanbaru, 2008.
- Hamid.S.Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, Jakarta, Depdikbud. 1988
- Musneli Eva, *Strategi Belajar MengajarIPS*, Cindikia Insani. Pekanbaru 2006.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009.
- Nana Sudjana, *Cara Belajar siswa Aktif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008
- , *Penilaian Minat Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2000.
- Uzer Usman, *Menjadi Guru Propesional*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1994.
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta : Alfabeta, 2008.
- S.Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta : Rinneka Cipta, 2007.
- Sardiman, *Interaksi & Minat Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2007
- Walgito, *Psikologi Umum*, Yokyakarta, Yayasan Pendidikan Fakultas Psikologi UGM, 1977.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beroreantasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana. 2006.
- Winkel, *Bimbingan dan Konsling di Sekolah*, Jakarta : PT Grasindo, 1991.

DAFTAR TABEL

<i>TABEL</i>	<i>Halaman</i>
I. Data Keadaan Guru SD Negeri 026 Rumbio -----	25
II. Nama-Nama Siswa Kelas V SD Negeri 026 Rumbio -----	26
III. Data Keadaan Sarana Dan Prasarana SD Negeri 026 Rumbio -----	27
IV. Observasi Minat Belajar Siswa Sebelum Tindakan -----	29
V. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 -----	33
VI. Observasi Minat Belajar Siswa Pertemuan I Siklus 1 -----	36
VII. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Pertemuan I Siklus 1 -----	37
VIII. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II -----	43
IX. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Pertemuan I Siklus II -----	46
X. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Pertemuan II Siklus II -----	48